

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian, maka seorang peneliti harus menentukan metode yang dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Metode penelitian yang tepat merupakan pedoman penyelidikan yang terarah. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut : "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.*" (Sugiyono, 2007 : 1)

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Menurut Nazir metode studi kasus adalah : penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir 1988:66). Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Secara umum, studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian

berkenaan dengan “how” atau “why”, atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki.

Sementara itu menurut Surakhmad (1994:143) berpendapat bahwa metode studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Adapun Basuki (2006:113) mengatakan bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Jadi dapat dipahami bahwa metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

3.2. Subjek Penelitian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa arti *subjek* mengandung beberapa pengertian, seperti diantaranya (a) pokok pembicaraan, pokok pembahasan; (b) pokok kalimat; (c) pelaku; (d) mata pelajaran; (e) orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran. Subjek penelitian yang dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini adalah anggota dan konduktor Bigband Salamander.

3.3. Data dan Sumber Data

Menurut *Kamus besar Bahasa Indonesia*, *data* berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data merupakan keterangan-keterangan

tentang suatu fakta (Ndraha, 1985:58). Menurutnya, *data* berasal dari bahasa Latin, *dare*, artinya *to give*, memberi. Dari pengertian tersebut, timbul kata *datus*, kemudian *datum* (tunggal) dan *data* (jamak), lalu dalam kata Inggris *date* (waktu) dan *data* (bahan statistik).

Data dan sumber data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek peneliti, tidak soal mendukung atau melemahkannya. Data-data tersebut dapat dikumpulkan dengan angket, kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2007:62). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau studi literatur yaitu pengumpulan data teoritis melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, peraturan tertulis, surat kabar, dokumen serta referensi yang mendukung terhadap objek kajian yang diteliti. Sumber kepustakaan ini diperlukan untuk:

- a. Untuk memperoleh bahan atau sumber guna mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian.

- b. Untuk memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang diterapkan.

2. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data yang fungsinya untuk memperoleh informasi, diperoleh dengan cara :

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non-partisipatoris*, artinya peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati langsung proses pengondakan konduktor di Bigband Salamander, yaitu untuk mengetahui suatu kejadian, peristiwa yang sedang diamati.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi tentunya memiliki keterbatasan. Kelemahan yang dimiliki salah satunya adalah kejelasan berbagai data yang diamati. Dikatakan demikian karena observasi hanya dilakukan dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran yang peneliti miliki. Artinya, ketika peneliti berkeinginan untuk mendapatkan data-data yang lebih jelas dari penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan lainnya yang lebih tepat dan sesuai.

Untuk menutupi kelemahan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kegiatan wawancara.

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dan fakta dengan cara tanya jawab langsung atau meminta penjelasan langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sumber data yang diwawancarai adalah sejumlah informan yang memiliki keterlibatan langsung dengan kegiatan latihan.

- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menjabarkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dengan jawaban yang telah tersedia. Dari hasil tersebut langsung, sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis apa yang menjadi topik dalam penelitian ini.
- d. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dengan cara mengumpulkan data-data dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan media seperti camera, video camera, dan perekam suara.
- e. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian harus jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2007 : 90)

Dalam penelitian kualitatif sampling ditujukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Oleh karena itu dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik “*purposive sampling*”, di mana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Sutopo, 1988:22). Informan dalam penelitian ini adalah konduktor dan anggota dari Bigband Salamander

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang terkumpul merupakan kegiatan penelitian yang penting dari mulai awal sampai akhir. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang dikembangkan menjadi hipotesis yang diolah secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan menjadi data yang dapat diterima. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki

lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan, seperti yang diutarakan oleh nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2008:89) bahwa '*Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian*'.

Setelah mendapatkan data yang tepat, data kemudian ditafsirkan berdasarkan meteri satu dengan yang lainnya. Mengenai persoalan analisis data kualitatif, Rohidi dalam Yudhansyah (2008:35) mengungkapkan bahwa '*analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu: Reduksi data, Display atau penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data*'.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1992:16) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan data "kasar" yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian data (*data display*), diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

3.7. Validitas Data

Dalam penelitian ini validitas atau keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:178).

Triangulation menurut Patton (dalam Moleong, 2004:178–179) dibagi menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

2. Triangulasi Metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi; (1) pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi Peneliti, yakni dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.
4. Triangulasi Teori, yakni melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Dalam penelitian ini variasi teknik yang digunakan adalah triangulasi model sumber. Hal ini dilakukan karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan terhadap konduktor dan anggota Bigband Salamander. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.